

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu unsur penting pembangunan bangsa. Semakin bagus kualitas pendidikan, semakin cepat pelaksanaan pembangunan. Dewasa ini pemerintah Indonesia berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini bertujuan untuk mendorong kemajuan pendidikan Indonesia. Berbagai cara dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti pengembangan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana sekolah. Namun demikian, pendidikan Indonesia masih saja merupakan permasalahan yang sangat menarik untuk dibicarakan. Hal ini mengingat hasil belajar yang diperoleh siswa yang merupakan produk hasil belajar itu sendiri belum beranjak dari keterpurukannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bidang studi fisika yang dilakukan oleh penulis di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanjung Morawa, mengatakan bahwa banyak siswa yang mengantuk saat pelajaran fisika berlangsung. Selain itu nilai ulangan fisika cenderung masih rendah yaitu rata-rata 50 padahal. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang digunakan disekolah SMA N 1 Tanjung Morawa adalah 75. Peneliti juga menyebarkan angket kepada sejumlah siswa SMA N 1 Tanjung Morawa, Data angket yang diperoleh juga menunjukkan bahwa nilai ulangan fisika siswa dibawah 70 sebesar 52,78 % atau 19 orang dan di atas 70 tapi tidak lebih dari 80 sebesar 41,67 % atau 15 orang dan diperoleh data 66,67 % mengatakan pelajaran fisika sulit dan kurang menarik atau sekitar 24 siswa dengan alasan fisika banyak menggunakan rumus yang rumit dari keseluruhan siswa yang berjumlah 36 orang.

Banyak faktor yang menyebabkan keterpurukan hasil belajar siswa, antara lain siswa tidak menyukai pelajaran fisika, siswa berpendapat bahwa fisika itu sulit, banyak rumus, dan membosankan, metode atau model pengajaran yang diberikan guru kurang bervariasi, kegiatan belajar masih berpusat pada guru dengan menggunakan pendekatan konvensional. Metode pembelajaran

konvensional disini yakni metode ceramah. Metode tersebut pada dasarnya mentransfer pengetahuan secara utuh pada siswa. Meskipun dianggap baik tetapi pada kenyataannya sering membuat siswa kurang berkembang karena pembelajaran yang hanya terfokus pada guru. Kurang tepatnya pemilihan metode pembelajaran yang sering ditambah dengan kurangnya motivasi belajar siswa memungkinkan tidak adanya pembelajaran yang membekas pada diri siswa, sehingga prestasi belajar siswa tidak maksimal

Berdasarkan fakta-fakta prestasi belajar fisika yang kurang memuaskan dan gambaran kekurangberhasilan siswa diatas, maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang akhir-akhir ini sangat populer, tidak terkecuali dalam bidang studi fisika. Beberapa ahli menyatakan bahwa, model pembelajaran kooperatif tidak saja unggul membantu siswa dalam memahami konsep-konsep fisika yang sulit tetapi membantu siswa mengembangkan kemampuan, kerja sama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial siswa. Salah satu teknik kooperatif yang diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah teknik *Teams Games Tournament (TGT)* dimana model pembelajaran tipe *TGT* adalah suatu pendekatan yang menyebabkan kelompok kecil selama kegiatan belajar mengajar bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan tugas atau untuk mencapai tujuan bersama.

Keunggulan pembelajaran tipe *TGT* adalah bekerja sama dalam kelompok, dan menentukan keberhasilan kelompok bergantung pada keberhasilan individu sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa bergantung pada anggota lain. Setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menunjang timnya untuk mendapat nilai yang maksimum sehingga termotivasi untuk belajar. Dengan demikian setiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri, sehingga tujuan pembelajaran kooperatif tipe *TGT* untuk belajar bermakna dapat tercapai.

Model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* sudah pernah diteliti oleh mahasiswa sebelumnya yaitu oleh Lubis (2010) dari hasil penelitian yang

dilakukan oleh Lubis di SMP Negeri 18 Medan, bahwa pada saat diberikan pretest, pencapaian tes hasil belajar fisika pada materi pokok Pemuaian adalah dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 45,3. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT maka nilai rata-rata kelas eksperimen 73,3. Rata-rata keseluruhan aktivitas belajar siswa adalah 63,3 termasuk kategori aktif. Gultom (2012) juga melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, di dapat bahwa pada saat diberikan pretest, pencapaian tes hasil belajar fisika pada materi pokok Zat dan Wujudnya adalah dengan nilai rata-rata 45,37. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe TGT pada dengan nilai rata-rata 70,78.

Namun, peneliti tersebut juga memiliki kelemahan seperti penelitian yang dilakukan Lubis yaitu sulitnya mengendalikan siswa saat bekerja dalam kelompok dan kurang membimbing siswa. Gultom juga mengalami hal sama, jumlah siswa dalam kelas eksperimen yang melebihi membuat peneliti kurang maksimal dalam membimbing siswa, serta penggunaan waktu yang kurang efektif. Oleh sebab itu, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijelaskan tahapan-tahapan utama pembelajaran kooperatif tipe TGT sehingga pada pelaksanaan penelitian kegiatan-kegiatan yang dilakukan lebih dapat terarah sesuai dengan fase-fase pembelajaran kooperatif, dengan terarahnya kegiatan yang dilakukan dapat membimbing dan memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan agar sesuai dan relevan dengan kegiatan belajar mengajar pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams-Games-Tournament*) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Besaran dan satuan di Kelas X Semester I SMA Negeri 1 Tanjung Morawa T.A 2015/2016.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka diperoleh bahwa :

1. Hasil belajar siswa untuk fisika disekolah masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)
2. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran fisika kurang bervariasi
3. Siswa belum terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran
4. Siswa menganggap fisika merupakan pelajaran yang sulit, banyak rumus dan membosankan.

1.3 Batasan Masalah

Dengan identifikasi masalah tersebut , maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas X di SMA N 1 Tanjung Morawa T.A. 2015/2016.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) untuk kelas eksperimen dan model konvensional untuk kelas kontrol.
3. Hasil belajar siswa pada materi pokok besaran dan satuan di kelas X di SMA N 1 Tanjung Morawa T.A. 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Sebagaimana pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada materi besaran dan satuan di kelas X di SMA N 1 Tanjung Morawa T.A. 2015/2016?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada Materi Pokok Besaran dan Satuan di kelas X di SMA N 1 Tanjung Morawa T.A. 2015/2016 ?

3. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT (Teams Games Tournament)* pada Materi Pokok Besaran dan Satuan di kelas X di SMA N 1 Tanjung Morawa T.A. 2015/2016?
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT (Teams Games Tournament)* terhadap hasil belajar fisika pada Materi Pokok Besaran dan Satuan di kelas X di SMA N 1 Tanjung Morawa T.A. 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk :

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada materi besaran dan satuan di kelas X di SMA N 1 Tanjung Morawa T.A. 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada Materi Pokok Besaran dan Satuan di kelas X di SMA N 1 Tanjung Morawa T.A. 2015/2016
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT (Teams Games Tournament)* pada Materi Pokok Besaran dan Satuan di kelas X di SMA N 1 Tanjung Morawa T.A. 2015/2016.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *TGT (Teams Games Tournament)* terhadap hasil belajar fisika pada Materi Pokok Besaran dan Satuan di kelas X di SMA N 1 Tanjung Morawa T.A. 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak yaitu:

1. Sebagai bahan informasi alternatif pemilihan model pembelajaran yang sesuai digunakan guru.

2. Sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan dan menambah kompetensi peneliti sebagai calon pendidik.
3. Sebagai bahan informasi hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *TGT* pada materi besaran dan satuan di kelas X di SMA N 1 Tanjung Morawa T.A. 2015/2016

1.7 Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran *Teams Games Tournament*

Model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

2. Hasil Belajar

Proses belajar akan menghasilkan hasil belajar, maka hakekat dari hasil belajar adalah perubahan tingkah laku. Setelah peserta didik mendapatkan pembelajaran disekolah maka peserta didik memperoleh suatu hasil belajar. Seperti yang diungkapkan Sagala (2009:23) dalam bukunya menyebutkan “Inti dari pembelajaran adalah interaksi dan proses untuk mengungkapkan ilmu pengetahuan oleh pendidik dan peserta didik yang menghasilkan suatu hasil belajar”. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar